

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak ibu rumah tangga yang mulai memiliki penghasilan sendiri atau dikenal sebagai *Mompreneur* (Nurmayanti, n.d.). Sebuah label “*mompreneur*” telah diterapkan terhadap kelompok wirausaha wanita (Jean & Forbes, 2012). *Mompreneur* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *mommy* (ibu) dan *entrepreneur* (wiraswasta), sehingga *mompreneur* adalah istilah untuk ibu rumah tangga yang memiliki dan mengelola usahanya sendiri (Malahayati, 2009). Wanita sudah mulai memiliki kemampuan untuk memulai bisnis dan dapat melihat peluang serta melakukan inovasi (Hani, Rachmania, Setyaningsih, & Putri, 2012).

Berdasarkan laporan *Global Entrepreneurship Research Association* (2018), rasio *female/male TEA (Total Early Entrepreneurship)* adalah 69 persen. Seperti di negara berkembang yang lain, mayoritas wirausaha wanita di Indonesia bergerak di sektor bisnis mikro dan kecil (Tulus T H Tambunan, 2015). Di Indonesia jumlah pengusaha perempuan lebih banyak berada dalam skala mikro dan kecil, data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada 2015, dari sekitar 52 juta pelaku UKM yang ada di seluruh Indonesia, sebanyak 60 persen usaha dijalankan oleh perempuan (Ruslan, 2016). Ketua Umum Kowani, Giwo Rubianto Wiyogo, mengatakan 80 persen UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan (“80% UMKM di Indonesia Dikelola Perempuan - BeritaSatu,” n.d.).

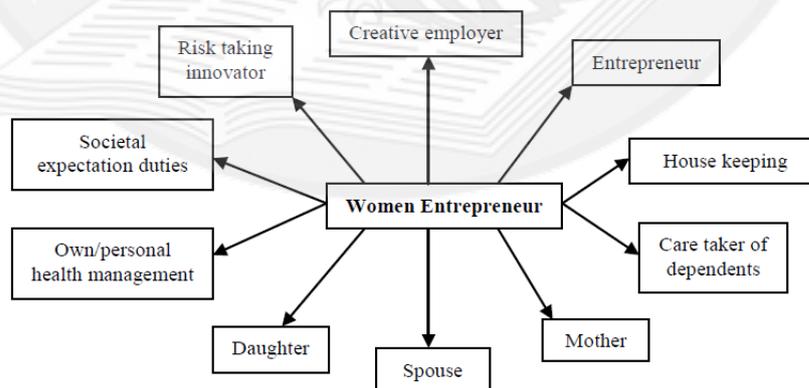
Salah satu motivasi wanita ingin menjadi wirausaha adalah adanya keinginan untuk memiliki waktu yang fleksibel terutama dalam mengatur antara kehidupan profesional dengan kehidupan personal, yang bertujuan untuk meluangkan lebih banyak waktu dengan anak dan dapat mengatur waktu kerja mereka lebih efektif (McGowan, Redeker, Cooper, & Greenan, 2012). Wanita yang bekerja dan memiliki tanggung jawab keluarga disarankan untuk berwirausaha yang dapat membantu dalam meningkatkan fleksibilitas dan kontrol antara pekerjaan dan keluarga (Rehman & Roomi, 2012).

Beberapa wanita memilih untuk membuka usaha sendiri dan tidak kembali ke pekerjaan mereka atau *corporate life* karena mereka ingin mencapai keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan (McGowan et al., 2012). Tujuan wanita yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan meninggalkan karir adalah menghasilkan *work life balance* (Agarwal & Lenka 2015).

Terlibatnya wanita dalam kegiatan wirausaha, juga dapat menghasilkan masalah dalam mencapai *work life balance* (Agarwal & Lenka 2015). Hal ini dikarenakan terdapat konflik antar peran-peran yang harus dilakukan oleh wanita, contoh : Menjadi karyawan atau pemilik usaha, seorang istri dan seorang ibu (Talreja, 2017). Menurut Talreja (2017), disamping mengatur pekerjaan atau bisnis mereka, wirausaha wanita harus menjaga *domestic responsibilities* juga, contohnya : menjaga suami, orang tua dan anak, hal ini khususnya terjadi pada wanita yang sudah menikah harus memainkan banyak peran dan dapat memberikan waktu yang sama kepada semua pihak yang terlibat.

Apabila tidak terjadi keseimbangan di dalam kehidupan dan pekerjaan, dapat menyebabkan stres pada wanita dan stres tersebut dapat menyebabkan perubahan perilaku pada wanita (Agarwal & Lenka, 2015). Tenaga dan waktu yang digunakan untuk memainkan peran domestik sering membuat konflik antara peran domestik sebagai wanita dan peran sebagai wirausaha (Talreja, 2017).

Wanita juga harus memperhatikan kesehatan mereka dan aktivitas pribadi lainnya yang sering terlantar karena peran yang terlalu banyak ditambah dengan adanya keterbatasan waktu (Mathew & Panchanatham, 2011). Banyak peran yang harus dilakukan wirausaha wanita dapat dilihat dalam gambar 1.1, diantaranya : sebagai wirausaha, sebagai ibu rumah tangga yang menjaga anak dan orang tua, sebagai istri yang merawat suami. Keunikan dari *mompreneur* adalah menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan; rasa pencapaian dan memuaskan dengan diri sendiri; meningkatkan pendapatan; mendapatkan rasa hormat menyamakan gender, dan menjadi mandiri (Landour, 2015).



Gambar 1.1 Peran Wirausaha Wanita,

Sumber : Mathew & Panchanatham, 2011

Work life balance adalah kondisi dimana individu yang memiliki komitmen dalam pekerjaan dan keluarga, serta dapat bertanggung jawab dalam kegiatan non-pekerjaan (Parkes & Langford, 2008). Sangat penting bagi wirausaha wanita untuk dapat menyeimbangkan peran-peran mereka setiap harinya terutama dalam keluarga dan usaha mereka. Hal ini dikarenakan wirausaha wanita merasa bahwa masalah dalam pekerjaan dan masalah dalam bisnis dapat berdampak terhadap kinerja wirausaha wanita (Agarwal & Lenka, 2015).

1.2 Masalah Penelitian

Pembelajaran atau literatur mengenai wirausaha wanita di Indonesia masih belum begitu banyak ditemukan (Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, 2017). Wirausaha wanita di Indonesia banyak yang terlibat dalam sektor UMKM sesuai yang sudah disebutkan dalam latar belakang. Hal ini seharusnya memicu munculnya tantangan untuk mencapai *work life balance* di Indonesia semakin bertambah, tetapi masalah *work life balance* di Indonesia masih belum banyak disorot dalam pembelajaran dan literatur sebelumnya.

Kaum wanita sudah tidak hanya berperan tunggal tetapi mulai memiliki peran ganda (Salaa, 2015). Ibu rumah tangga tidak hanya berperan di sektor domestik, tetapi juga mulai berperan di sektor publik, seperti: berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik dan berdagang di pasar (Salaa, 2015).

Masih sedikit penelitian mengenai wirausaha wanita, khususnya untuk *momprenneur*. Banyak penelitian yang membahas keseimbangan kerja yang masih menggunakan sampel wanita dan pria (Rehman & Roomi, 2012), Kurangnya artikel yang secara khusus membahas wirausaha wanita saja. Penelitian mengenai *work life balance* pada wirausaha wanita masih sedikit jumlahnya (Mathew & Panchanatham, 2011). Berdasarkan masalah penelitian diatas maka penelitian akan fokus pada wirausaha wanita, khususnya *momprenneur* yang merupakan bagian dari kewirausahaan terkait dengan *work life balance* dalam menjalankan peran-peran mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi *momprenneur* dalam mencapai *work life balance* ?
2. Bagaimana strategi *momprenneur* dalam mencapai *work life balance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi *momprenneur* dalam mencapai *work life balance*.
2. Untuk mengetahui strategi *momprenneur* dalam mencapai *work life balance*

1.5 Jangkauan dan Batasan

Penelitian ini memiliki jangkauan dan batasan, diantaranya : Penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif, dengan adanya batasan mengenai jumlah sampel dengan melakukan wawancara 4 kasus *momprenneur* yang memiliki usaha berskala mikro dan membuka bisnis di Tangerang. Batasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan di wilayah Tangerang. Adanya batasan topik penelitian mengenai masalah dan strategi *momprenneur* dalam mencapai *work life balance*. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal waktu penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan.

Dalam penggunaan jurnal utama yang menggunakan bahasa Inggris, kata “*Challenge*” yang diartikan kedalam bahasa Indonesia, lebih mudah diartikan atau dimengerti sebagai kata “masalah”. Hal ini dapat dibuktikan dengan percobaan awal yang dilakukan pada beberapa narasumber mengenai pemahaman pertanyaan wawancara, narasumber kurang dapat memahami kata “tantangan”, tetapi lebih paham dengan penggunaan kata “masalah”.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan oleh wirausaha wanita yang sedang menjalankan usaha mereka, sehingga wirausaha wanita khususnya *momprenneur* dapat mengerti bagaimana masalah yang dihadapi dan strategi *momprenneur* dalam mencapai *work life balance* dalam menyeimbangkan kehidupan profesional dan kehidupan personal dengan berbagai peran yang dijalankan. Dapat mendukung *momprenneur*

dalam menjalankan usahanya dan dapat menambah wawasan mengenai dinamika kehidupan *momprenneur*.

Penelitian ini dapat digunakan oleh organisasi-organisasi yang mendukung wirausaha wanita dalam menjalankan usaha mereka. Organisasi-organisasi tersebut lebih mengerti tantangan yang dihadapi wirausaha wanita, khususnya *momprenneur* dan dapat memberikan strategi yang dapat dilakukan oleh *momprenneur* dalam mencapai *work life balance*.

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai wirausaha wanita mengenai *work life balance*. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi terutama dalam pemilihan sampel yang berada diluar *momprenneur* dengan topik yang berbeda. Penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif mengenai *momprenneur* terkait dengan *work life balance*.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang terdiri dari : Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan serta Kesimpulan dan Saran. Berikut penjelasan singkat dari setiap bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan latar belakang yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jangkauan dan

batasan dan diakhiri dengan sistematika penulisan yang berisi tentang penjelasan singkat dari setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan terhadap penelitian. Topik-topik utama yang terdiri dari: *Entrepreneurship*, *Entrepreneur*, *Momprenneur*, Definisi *work life balance*, masalah dalam mencapai *work life balance*, Strategi mencapai *work life balance*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian. Bab ini juga memuat mengenai pendekatan penelitian dan strategi yang dilakukan. Bab ini juga memuat pengumpulan data dan analisis data. Pembahasan berikutnya mendeskripsikan reliabilitas dan validitas dari penelitian. Detail dari keseluruhan proses akan dilaporkan diakhir dari bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis penelitian yang merupakan hasil dari penemuan penelitian. Hasil dari penelitian dibahas apakah sesuai dengan teori yang ada atau tidak pada pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian. Bab ini merangkum jawaban dari rumusah masalah. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya dan batasan-batasan penelitian dalam penelitian.